

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN KIMIA KELAS XI MIPA DI MAN 2 MATARAM

Citra Lestari^{1*}, Aliefman Hakim², Lalu Rudyat Telly Savalas³

¹²³ Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: citralestari210799@gmail.com

Received: 18 Juli 2024

Accepted: 30 November 2024

Published: 30 November 2024

doi: 10.29303/cep.v7i2.7389

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran kimia kelas XI MIPA di MAN 2 Mataram. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 285 siswa yang terbagi menjadi 8 kelas. Sedangkan jumlah sampel sebanyak 74 siswa diambil secara *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Data dianalisis menggunakan rumus presentase dan pemaparan jawaban responden yang telah diwawancarai. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa kesulitan belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Siswa mengalami kesulitan pada faktor internal (74%) yang meliputi kondisi fisik dan mental (80%) serta motivasi dan minat (67,5%). Selanjutnya faktor pelaksanaan pembelajaran (74%) yang meliputi penjelasan guru (76,5%), partisipasi siswa (74%) dan penugasan (71,4%). Adapun untuk faktor eksternal (75%) yang meliputi kesulitan ekonomi (86,4%), dukungan dari lingkungan dan keluarga (71%) dan dukungan dari sekolah (78,6%). Dengan demikian, ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas XI MIPA di MAN 2 Mataram.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, identifikasi, pembelajaran kimia

Identification of Students' Learning Difficulties in Chemistry Class XI MIPA at MAN 2 Mataram

Abstract

This research aims to identify students' learning difficulties in class XI MIPA chemistry learning at MAN 2 Mataram. This study is descriptive research with a qualitative approach. The population of this research was 285 students and distributed to 8 classes. The total sample of 74 students was obtained using simple random sampling method. The data were collected using questionnaires and interviews. The data were analyzed by applying a percentage formula, complemented by an in-depth explanation of the responses provided by the interviewed respondents. The research results showed that students' learning difficulties were into the high category. Students experience difficulties with internal factors (74%), which include physical and mental conditions (80%) as well as motivation and interests (67.5%). Furthermore, learning implementation factors (74%) include teacher explanations (76.5%), student participation (74%), and assignments (71.4%). Lastly, external factors (75%) include economic difficulties (86.4%), support from the environment and family (71%), and support from the school (78.6%). Hence, the aforementioned factors contributed to the learning difficulty among class XI MIPA students at MAN 2 Mataram.

Keywords: Learning difficulties, identification, chemistry learning

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan dari proses yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan pendidikan. Artinya bahwa tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Pada proses pembelajaran, seorang guru akan berusaha menciptakan kondisi belajar yang membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan. Namun, kenyataannya tidak semua siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik (Daryanto, 2010).

Kesulitan siswa dalam belajar merupakan suatu problema yang biasa dalam dunia pendidikan. Fenomena kesulitan yang dihadapi seorang siswa dalam belajar akan terlihat dari rendahnya hasil belajar atau nilai akademiknya. Ada beberapa mata pelajaran yang sering dikeluhkan siswa karena siswa sering mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Salah satu diantaranya adalah Mata Pelajaran Kimia. (Wiwit, 2013).

Kimia merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang menekankan pada penguasaan konsep. Salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran kimia adalah siswa mampu menguasai konsep-konsep kimia yang telah dipelajarinya, kemudian siswa diharapkan mampu mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya dengan materi yang sedang dipelajarinya (Faridah, 2004).

Sebagian besar siswa SMA sampai saat ini masih beranggapan bahwa mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang sulit. Faktor yang menyebabkan ilmu kimia sulit dipelajari karena adanya beberapa karakteristik ilmu kimia, yaitu (1) ilmu kimia membutuhkan kesanggupan dalam berfikir abstrak untuk bahan-bahan kajian misalnya, ikatan kimia, struktur atom dan molekul; (2) ilmu kimia membutuhkan keterampilan operasi matematika (3) untuk memahami ilmu kimia dibutuhkan kemampuan mengingat yang kuat dan kemantapan dalam logika; (4) ilmu kimia terbagi atas konsep-konsep yang abstrak, di mana konsep-konsep itu berjenjang, berkembang dari yang sederhana menuju konsep-konsep yang lebih kompleks (Iskandar, 2002).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di MAN 2 Mataram terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar diantaranya respon belajar siswa yang masih agak sulit. Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih berpusat pada guru

dengan bantuan media pembelajaran seperti video-video pembelajaran. Tingkat pemahaman siswa kira-kira mencapai 80% saja. Siswa masih banyak yang kurang paham dalam pembelajaran dan mengalami beberapa kesulitan seperti kesulitan dalam memahami konsep materi pelajaran kimia.

Menurut Trianto (2009), pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, dimana terjadi peralihan informasi yang terarah menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sappaile (2019), kimia merupakan ilmu yang berhubungan dengan sifat, susunan, perubahan materi dan energi yang menyertainya.

Kompleksitas materi ilmu kimia menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan belajar, sehingga berdampak pada kinerja akademik mereka. Kesulitan belajar pada pelajaran kimia terkait dengan ciri-ciri dari ilmu kimia, diantaranya: a) Ilmu kimia bersifat astrak, b) ilmu kimia merupakan penyederhanaan dari masalah yang sebenarnya, c) sifat ilmu kimia yang berjenjang dan mengalami perkembangan yang pesat, d) kimia tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian latihan soal, dan e) banyak materi yang perlu dipahami dari ilmu kimia (Hidayanti, 2020).

Belajar merupakan suatu proses yang dapat dilihat dari terjadinya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil belajar yang meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, perilaku, daya reaksi dan penerimaannya (Darmawan, dkk: 2013). Sedangkan pembelajaran merupakan sistem yang kompleks yang ketercapaiannya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi produk dan proses. Dimana dua bagian ini sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran guna mencapai target dari pembelajaran (Sanjaya, 2008).

Kesulitan belajar merupakan situasi dimana siswa menghadapi berbagai kendala tertentu dalam mengikuti rangkaian pembelajara guna mencapai hasil belajar yang maksimal (Djamarah, 2010). Secara umum ada dua hal yang menjadi sebab kesulitan belajar yakni faktor dalam diri/internal dan faktor luar/eksternal (Muhibinsyah, 2013). Faktor dalam diri (internal) meliputi: a) Ranah cipta (kognitif), yaitu kurangnya pengetahuan siswa b) Ranah rasa (afektif), yaitu sikap dan emosi yang labil, c) Ranah karsa (psikomotor), yaitu indra penglihatan dan pendengaran yang bermasalah. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi: a) faktor lingkungan keluarga, seperti cara mendidik

anak, b) faktor lingkungan masyarakat, seperti pengaruh teman bergaul, c) faktor lingkungan sekolah, seperti faktor guru, alat dan kurikulum.

Ada beberapa kesulitan yang ditemui siswa dalam mempelajari ilmu kimia diantaranya: 1) Kesulitan memahami bacaan disebabkan siswa hanya menghafal tetapi tidak mampu menafsirkan arti dari istilah yang digunakan pada ilmu kimia, 2) Kesulitan angka, disebabkan siswa tidak mempelajari dan mendalami rumus-rumus dalam perhitungan kimia dan tidak mahir dalam operasi matematis. Sedangkan pada kesulitan memahami konsep kimia disebabkan konsep-konsep dalam ilmu kimia yang bersifat kompleks sehingga siswa diharuskan untuk memahami konsep-konsep tersebut dengan benar dan mendalam (Maulyda, 2019).

Pada rangkaian pembelajaran, guru hanya memperhatikan tahapan dalam penyampaian materi, tanpa melihat perbedaan waktu yang dibutuhkan masing-masing siswa dalam memahami materi. Hal ini mengakibatkan siswa yang kemampuan menyerap materinya lambat akan kebingungan, pasif, takut, dan tidak bersemangat dalam menyelesaikan tugas karena belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Jika hal ini berlanjut, siswa akan semakin tidak mengerti dan pada akhirnya pelajaran kimia akan tetap dikenal sebagai pelajaran yang sulit dalam pandangan siswa. Selain itu, tidak adanya usaha dalam mendekati materi kimia dengan masalah kehidupan sehari-hari agar siswa berminat untuk mempelajari ilmu kimia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priliyanti (2021) menunjukkan bahwa terdapat dua hal yang menyebabkan kesulitan belajar dalam ilmu kimia yakni faktor dalam diri (internal) yang meliputi pemahaman terhadap materi kimia, kemampuan matematika rendah, dan kurangnya motivasi belajar kimia. Faktor kedua yakni faktor eksternal yang meliputi metode mengajar yang diterapkan guru, pengaruh negatif teman sebaya, keadaan dan waktu pembelajaran yang kurang kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menguraikan dan mengungkapkan sebab-sebab kesulitan yang dialami oleh siswa pada proses pembelajaran kimia. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul "Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Kimia Kelas XI MIPA di MAN 2 Mataram.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Mataram pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.

Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah 285 siswa dari kelas XI MIPA MAN 2 Mataram. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana dengan cara mengambil sampel secara acak menggunakan undian. Untuk mengetahui ukuran sampel pada penelitian ini digunakan rumus Slovin dengan nilai presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir sebesar 0,1 (10%). Dari hasil perhitungan maka sampel yang dibutuhkan berjumlah 74 siswa.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan wawancara untuk mendapatkan hasil data terkait kesulitan belajar yang dialami siswa pada pelajaran kimia kelas XI MIPA di MAN 2 Mataram yang berbentuk kusioner atau angket tertutup dengan model skala likert. Selanjutnya uji instrumen dengan menggunakan uji Validitas ahli yang dilakukan oleh dua dosen Pendidikan Kimia Universitas Mataram dan satu guru kimia MAN 2 Mataram dengan cara memberikan skor yang kemudian diuji validitasnya menggunakan rumus Aiken's V (*content validity coefficient*). Instrumen angket tersebut berjumlah 21 pernyataan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu faktor internal, faktor pelaksanaan pembelajaran, dan faktor eksternal. Angket tersebut disebar secara langsung kesemua siswa yang dijadikan sampel. Adapun Indeks validitas Aiken's V dirumuskan sebagai berikut (Retnawati, 2016).

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

n = Jumlah Validator

V = Indeks kesepakatan validator mengenai validitas butir

S = Skor yang ditetapkan penilai dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai ($s = r - lo$)

Lo = Skor penilaian validitas terendah (misalnya 1)

C = Skor penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

r = Skor yang diberikan oleh penilai

Adapun kategori kelayakan angket ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kelayakan Angket

Rentang skor	Tingkat kelayakan
$V \leq 0,4$	Kurang Valid
$0,4 - 0,8$	Valid
$V \geq 0,8$	Sangat Valid

(Retnawati, 2016)

Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif yang menggunakan rumus presentase yang menjabarkan data kuantitatif dari angket yang meliputi presentase setiap pilihan jawaban. Adapun untuk analisis angket dilakukan dengan cara menggunakan rumus presentase, sebagai berikut (Sudjuno, 2010)

$$\% \text{ pengaruh } (P) = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

 P = persentase f = frekuensi yang dicari persentasenya n = jumlah frekuensi yang dijadikan data

Persentase yang diperoleh masing-masing item pada pernyataan butir angket dapat ditafsirkan kriteria berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2013) tentang Skala Interval Persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama Januari 2023 bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran kimia digunakan beberapa instrumen, yaitu angket atau kuisioner dengan item-item pernyataan untuk penggalan informasi mengenai kesulitan belajar siswa pada pelajaran kimia dan wawancara dengan siswa.

Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validasi instrumen oleh ahli bermaksud untuk mendapatkan kesahihan instrumen angket. Hasil dari uji validitas instrumen angket disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validitas Intrumen

Aspek Penilaian	Nilai V	Kategori
Penggunaan bahasa yang sesuai	0,8	Valid
Tingkat komunikatif bahasa yang digunakan	0,8	Valid
Penggunaan kalimat jelas dan mudah dipahami	0,8	Valid

Kesesuaian antara indikator dengan butir pernyataan angket	0,8	Valid
--	-----	-------

(Arikunto, 2013)

Hasil Analisis Deskriptif

Data penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran kimia berada dalam kategori tinggi. Siswa mengalami kesulitan pada faktor internal sebesar 74% yang meliputi indikator kondisi fisik dan mental sebesar 80% serta motivasi dan minat siswa 67,5%. Selanjutnya pada faktor pelaksanaan pembelajaran sebesar 74% yang meliputi indikator penjelasan guru sebesar 76,5%, partisipasi siswa 74%, dan penugasan 71,4 %. Adapun untuk faktor eksternal sebesar 75% yang meliputi kesulitan ekonomi sebesar 86,4%, dukungan dari lingkungan dan keluarga 71% dan dukungan dari sekolah 78,6%. Hasil data kesulitan belajar siswa pada pelajaran kimia yang diperoleh disajikan pada Tabel 3, 4 dan 5.

Tabel 3. Faktor Internal Kesulitan Belajar Siswa

Indikator	Nilai	Kategori
Kondisi fisik dan mental	80%	Tinggi
Motivasi dan minat Siswa	67,5%	Tinggi
Rata-rata	74%	Tinggi

Tabel 4. Faktor Kesulitan pada Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator	Nilai	Kategori
Penjelasan guru	76,5%	Tinggi
Partisipasi siswa	74%	Tinggi
Penugasan	71,4%	Tinggi
Rata-rata	74%	Tinggi

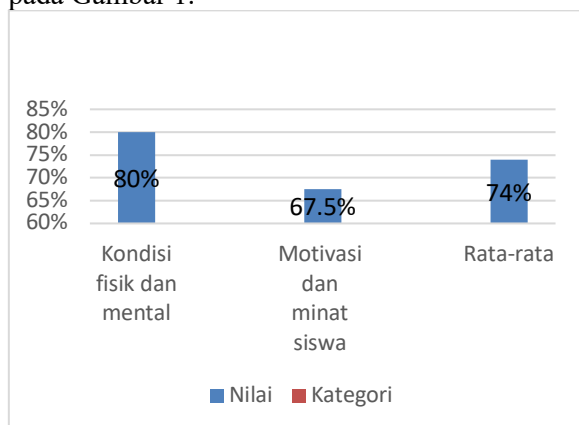
Tabel 5. Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Siswa

Indikator	Nilai	Kategori
Kesulitan ekonomi	86,4%	Sangat Tinggi
Dukungan dari lingkungan dan keluarga	71%	Tinggi
Dukungan dari sekolah	78,6%	Tinggi
Rata-rata	75%	Tinggi

Kesulitan Belajar Siswa pada Faktor Internal

Faktor internal yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari indikator kondisi fisik

dan mental. Rincian hasil persentase dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Faktor Internal Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan prosentase hasil penelitian penyebab kesulitan belajar siswa pada faktor internal diketahui dari indikator kondisi fisik dan mental sebesar 80% serta motivasi dan minat siswa 67,5%. Berdasarkan data tersebut maka diketahui rata-rata kesulitan belajar siswa pada faktor internal adalah 74% berada pada kategori tinggi.

Gangguan kesehatan fisik akan berdampak pada keseharian siswa seperti: lesu, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan konsentrasi juga menurun secara drastis karena merasa kesakitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyadi (2021) yang mengatakan bahwa gangguan kesehatan, kebugaran organ tubuh dan ketegangan otot akan berpengaruh pada proses belajar sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diserap dan dimengerti oleh siswa.

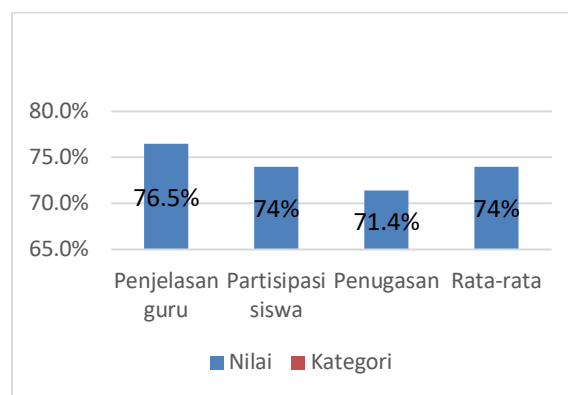
Kesehatan merupakan hal utama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Slameto (2010) bahwa seseorang tidak mampu belajar dengan efektif jika kesehatannya kurang baik, akan cepat merasa lelah, semangat menurun, cepat pusing, ngantuk dan lain-lain sehingga akan berdampak pada daya ingat. Menurut Subini (2012), menyatakan bahwa daya ingat yang lemah dapat berpengaruh pada prestasi belajar. Apabila anak memiliki daya ingat yang lemah maka hasil belajar dan prestasinya kurang baik dan sebaliknya jika anak memiliki daya ingat yang kuat maka hasil belajar dan prestasinya lebih baik.

Selanjutnya kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar disebabkan pada kesulitan dalam proses pembelajaran kimia itu sendiri. Kesulitan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran kimia tidak terlepas dari karakteristik pembelajaran kimia yang cenderung

menyajikan materi yang bersifat abstrak dan kompleks sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk mempelajarinya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jirana, dkk (2015) bahwa intelegensi memiliki pengaruh besar terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Intelegensi dapat memprediksi kinerja siswa dan menentukan apa yang menjadi potensi siswa untuk belajar sesuatu. Oleh karena itu diperlukan pendorong untuk menggerakkan motivasi dan minat siswa agar semangat saat menempuh proses belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanjiwani, dkk (2018) bahwa motivasi belajar merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam diri siswa. Jika motivasi belajar tinggi maka semangat dan hasil belajar siswa juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya.

Kesulitan Belajar Siswa pada Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Kesulitan belajar pada faktor pelaksanaan pembelajaran yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari indikator penjelasan guru, partisipasi siswa, dan penugasan. Rincian hasil persentase dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Kesulitan belajar siswa pada faktor pelaksanaan pembelajaran diketahui dari indikator penjelasan guru mencapai 76,5%, partisipasi siswa 74%, dan penugasan 71,4 %. Berdasarkan data tersebut maka diketahui rata-rata kesulitan belajar siswa pada faktor pelaksanaan pembelajaran adalah 74% yang berada pada kategori tinggi.

Besarnya kesulitan siswa saat belajar kimia juga dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan guru untuk menjelaskan materi ajar dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran kimia guru cenderung menyajikan pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang terkesan membosankan bagi siswa. Hal ini

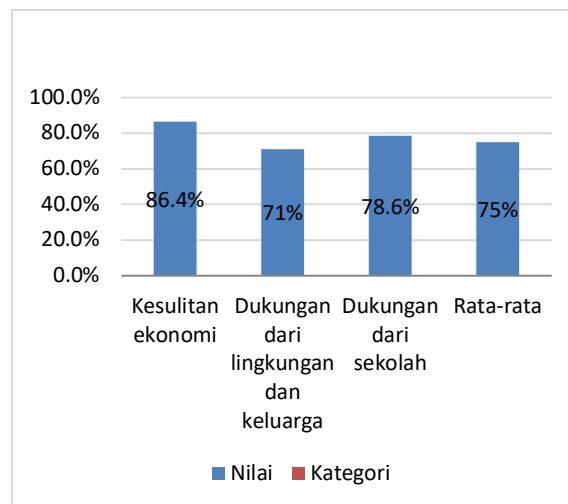
sesuai dengan pendapat Aryani (2011) bahwa pada pembelajaran kimia, pendidik cenderung melakukan pembelajaran secara konvensional sehingga membuat para siswa mengkategorikan ilmu kimia sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian antara kondisi siswa, sekolah dan kebutuhan pelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marsita, dkk (2009) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian strategi belajar yang digunakan menjadi sebab sulitnya belajar siswa.

Selain itu, tidak adanya upaya dalam mendekatkan materi pembelajaran kimia dengan masalah kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Sukaswanto (2013) yang menunjukkan bahwa apabila siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran maka siswa akan menjadi kurang peka terhadap penjelasan dari guru sehingga sulit berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Kesulitan memahami pembelajaran terutama materi berupa hitung-hitungan akan berdampak pada tugas yang diberikan yaitu siswa sering kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Bagus (2018) bahwa siswa yang tidak mampu memahami materi dan konsep dengan baik, maka akan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang disajikan. Rendahnya kemampuan dalam menjawab soal juga berkaitan dengan kemampuan matematika siswa, sehingga jika kemampuan matematika siswa rendah maka kemampuan menjawab soal juga rendah. Selain itu, tingkat pemahaman siswa yang berbeda saat mengikuti pembelajaran. Siswa banyak yang tidak memahami langkah-langkah pada proses pembelajaran sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas dan menyebabkan siswa menjadi tidak bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas mereka (Huzaimah, 2021).

Kesulitan Belajar Siswa pada Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari indikator kesulitan ekonomi, Dukungan dari lingkungan dan keluarga, serta dukungan dari sekolah. Rincian hasil persentase dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Siswa

Fasilitas belajar siswa merupakan fasilitas yang dapat memperlancar dan menopang kegiatan proses pembelajaran. Fasilitas tersebut terdiri ruang belajar, perlengkapan dan peralatan belajar, buku ajar dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Danim (2010) bahwa patokan yang perlu dijadikan ukuran untuk fasilitas belajar terdiri atas ruang studi yang nyaman, alat tulis yang lengkap, buku pelajaran yang sesuai, transportasi yang mendukung, media pembelajaran yang lengkap dan akses komunikasi yang mencukupi.

Selanjutnya pengaruh lingkungan teman sebaya juga dapat mempengaruhi siswa, karena siswa berada disekolah kurang lebih 8 jam/hari sehingga memiliki kedekatan yang intensif, secara tidak langsung dengan adanya teman sebaya dapat mempengaruhi pola pikir, tingkah laku, dan prestasi belajar siswa. Sedangkan dukungan keluarga serta tindakan orang tua yang kurang dalam memberikan motivasi kepada anaknya selama melaksanakan proses belajar sangatlah besar sekali dampaknya terhadap belajar siswa. Santosa (2021) menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas berada pada masa transisi menuju kedewasaan dan sedang dalam proses pencarian jati diri. Selain itu, menurut Mubarakah (2008), perhatian orang tua terhadap anak, terutama dalam hal belajar, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Selain itu dukungan dari sekolah juga ikut mempengaruhi yakni dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan menjadwalkan waktu pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk mampu menerima pembelajaran kimia dengan baik. Berdasarkan fakta yang peneliti temui dilapangan bahwa jam pelajaran

kimia juga dijadwalkan pada siang hari seperti dijam terakhir. Dengan demikian, upaya menciptakan suasana kelas yang kondusif oleh guru dan pihak sekolah menjadi langkah penting untuk meningkatkan kenyamanan belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap semangat mereka dalam mempelajari kimia. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2007) bahwa peran guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian bahwa kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran kimia kelas XI MIPA di MAN 2 Mataram termasuk dalam kategori tinggi. Selama pembelajaran siswa mengalami kesulitan pada faktor internal (74%) termasuk kategori tinggi dengan rincian kesulitan pada kondisi fisik dan mental (80%) serta motivasi dan minat siswa (67,5%). Selanjutnya kesulitan belajar pada pelaksanaan pembelajaran (74%) yang termasuk kategori tinggi dengan rincian kesulitan pada penjelasan guru (76,5%), partisipasi siswa (74%) dan penugasan (71,4%). Adapun untuk faktor eksternal, siswa mengalami kesulitan (75%) dengan rincian kesulitan ekonomi (86,4%), dukungan dari lingkungan dan keluarga (71%) dan dukungan dari sekolah (78,6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani., (2011). *Penelitian Tindakan kelas*. Purwarkarta: Alma Pustaka.
- Ashadi., (2009). *Kesulitan Belajar Kimia bagi Siswa Sekolah Menengah Atas*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bagus, C., (2018). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Lingkaran Pada Kelas VII-B Mts Assyafi'iyah Gondang. *Suska Journal of Mathematics Education*. 4(2): 115.
- Cahyadi, I.N., Hartono, F.A., & Sriwahyudewi, I. (2021). Peranan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta. *Jurnal Pepustakaan dan Kearsipan*. 1(1): 7-14.
- Danim, S., (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, D., & Permasih., (2013). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto., (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Y rama Widya.
- Djamarah, S. B., (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faridah., (2004). Miskonsepsi dalam Topik Elektrolisis di kalangan Pelajar Tingkatan Empat Di Daerah Tanah Merah. *Tesis*.
- Hidayanti, E., Savalas, L. R. T., & Ardhuha, J., (2020). Keterampilan Kolaborasi: Solusi Kesulitan Belajar Siswa SMA dalam Mempelajari Kimia. *Seminar Nasional Pendidikan Inklusif PGSD UNRAM*.
- Huzaimah, P. Z., & Risma A., (2021). Hambatan yang Dialami Siswa dalam Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi Covid-1. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1):535-541.
- Jirana., Nur., & Nurmiati., (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan dan Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sumatra Barat. *Jurnal Sainifik*. 1(2):89-94.
- Marsita, R. A., Priatmoko, S., & Ersanghono, K., (2010). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa SMA dalam Memahami Materi Larutan Penyangga dengan Menggunakan Two-Tier Multiplechoice Diagnostic Instrument. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 4 (1): 512- 520.
- Muhibbinsyah., (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Priilyanti, A., Muderawa, I. W., & Maryam, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Kimia Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*. 5(1): 11-18.
- Retnawati, H., (2016). *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sanjaya, W., (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjiwani., Muderawan., & Sudiana., (2018). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Pada Materi Larutan Penyangga Di SMA Negeri 2 Banjar. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*. 2(2): 75.
- Santosa, T. A., Lufri, L., Zulyusri, Z., & Razak, A. (2021). Analisis Problematika Pendidikan dan Pembelajaran Pada

- Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Kerinci. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*. 8(1):12-21.
- Sappaile, N., (2019). Hubungan Pemahaman Konsep Perbandingan dengan Hasil Belajar Kimia Materi Stoikiometri. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 10(2): 58-71.
- Slameto., (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subini, N., (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sudjono, A., (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukaswanto., (2013). Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistika dan Kekuatan Material. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 21(4):314-324.
- Trianto., (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, U., (2007). *Menjadi Guru Profesional Cet.I-XXII*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiwit, H.A., & Putra, D.D. (2012). Penerapan Model Tipe TGT dengan dan Tanpa Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*.10(1): 71-78.
- Yakina., Kurniati, T., & Fadhilah, R. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. *Jurnal Ilmiah*. 5(2): 287-297.